IRWAN ABIDIN

PENERBIT
INDONESIA
IMAJI



MARINIR DI ERA PERANG MODERN

Belajar dari Konflik Iran vs Amerika Serikat
dalam Membangun Keunggulan Pesisir NKRI

MARINIR DI ERA PERANG MODERN

Belajar dari Konflik Iran vs Amerika Serikat dalam Membangun Keunggulan Pesisir NKRI

Irwan Abidin

PENERBIT INDONESIA IMAJI

MARINIR DI ERA PERANG MODERN

Belajar dari Konflik Iran vs Amerika Serikat
dalam Membangun Keunggulan Pesisir NKRI

Penulis:
Irwan Abidin

Desain Cover: Sunlivia

Layouter: Sunlivia

ISBN: 978-634-7833-29-7

Cetakan Pertama: September, 2026

Ukuran: 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman: iv + 142 halaman

Hak Cipta 2026, Pada Penulis
Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
Copyright © 2026
by Penerbit Indonesia Imaji
All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT INDONESIA IMAJI
(Grup CV. Indonesia Imaji)
Jalan Sumbing Raya, Griya Rosari Indah, E6,
Mojosongo, Jebres, Surakarta (57127)

Anggota IKAPI No. 292/JTI/2021
Website: www.indonesiaimaji.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya buku *MARINIR DI ERA PERANG MODERN (Belajar dari Konflik Iran vs Amerika Serikat dalam Membangun Keunggulan Pesisir NKRI)* karya Irwan Abidin. Perubahan perang modern menunjukkan semakin pentingnya kawasan pesisir, teknologi nirawak, rudal presisi, C4ISR, dan perang elektronika dalam menjaga kedaulatan negara. Perkembangan tersebut menuntut kesiapan dan kemampuan adaptasi yang semakin tinggi dari kekuatan pertahanan Indonesia.

Buku ini diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai pembangunan kekuatan Marinir yang adaptif dan terintegrasi sesuai karakter kepulauan Indonesia. Buku ini akan dicetak sebanyak mungkin untuk disebarluaskan agar dapat memberikan manfaat bagi prajurit, akademisi, mahasiswa, pemerhati pertahanan, dan masyarakat luas.

Agustus 2026

Irwan Abidin

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....I

DAFTAR ISI.....II

DAFTAR GAMBAR.....IV

BAB 1 Anatomi Perang Pesisir Modern 1

A. Esensi Perang Pesisir (*Littoral Warfare*) Abad 21..... 2

B. Strategi Asimetris Iran di Selat Hormuz 10

C. Respon dan Adaptasi Militer Amerika Serikat.. 18

D. Pelajaran Kunci bagi Geografi Kepulauan Indonesia 24

BAB 2 Reorientasi Doktrin & Strategi Amfibi Korps Marinir TNI Al.....35

A. Meninjau Ulang Operasi Amfibi Tradisional 36

B. Mengadopsi Konsep *Expeditionary Advanced Base Operations* (EABO)..... 44

C. Fleksibilitas dan Sinergi Operasi Gabungan Tiga Matra..... 51

D. Pembentukan Postur Prajurit Pesisir Berdaya Adaptasi Tinggi 56

BAB 3 Modernisasi Alutsista Dan Kebutuhan Teknologi Korps Marinir 65

A. Generasi Baru Kendaraan Tempur Amfibi (*Amphibious Fighting Vehicles*) 66

B. Sistem Rudal Jelajah Pantai dan Pertahanan Udara Portabel (*SHORAD/MANPADS*) 75

C. Integrasi *Drone* Taktis dan Sistem *Unmanned* .. 83

D. Penguatan C4ISR dan Perang Elektronika di Wilayah Pesisir 91

BAB 4 Strategi Pembinaan Kesiapsiagaan Dan Proyeksi Ke Depan 103

A. Simulasi Latihan Tempur Berbasis Skenario Perang Modern 104

B. Efisiensi Postur dan Manajemen Pengadaan Alutsista 114

C. Menjaga Keunggulan Pesisir NKRI di Tengah Dinamika Geopolitik 122

PENUTUP 135

DAFTAR PUSTAKA 137

PROFIL PENULIS 141

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ilustrasi ruang operasi littoral warfare.....6
Gambar 2. Ilustrasi strategi asimetris Iran di lingkungan Selat Hormuz.....16
Gambar 3. Peta konseptual Indonesia sebagai negara kepulauan strategis.....26
Gambar 4. Operasi amfibi modern 38
Gambar 5. Ilustrasi konsep EABO 47
Gambar 6. Prajurit Marinir dalam latihan 61
Gambar 7. Kendaraan tempur amfibi generasi baru 68
Gambar 8. Sistem pertahanan pantai bergerak.....77

BAB 1
Anatomi Perang Pesisir Modern
(Pelajaran Dari Iran Vs Amerika Serikat)

Laut pada abad ke-21 tidak lagi dapat dipahami semata-mata sebagai ruang luas yang mempertemukan kapal perang dalam jarak pandang yang jauh. Perkembangan teknologi sensor, rudal berpemandu, kendaraan nirawak, perang elektronika, satelit, serta jaringan komunikasi telah mengubah karakter ancaman di wilayah maritim secara mendasar. Kawasan pesisir justru menjadi salah satu ruang pertempuran yang paling kompleks karena mempertemukan unsur laut, darat, udara, manusia, infrastruktur, dan informasi dalam ruang geografis yang relatif sempit. Kondisi tersebut menjadikan pulau, selat, teluk, tanjung, pelabuhan, dan garis pantai bukan sekadar objek geografis, melainkan bagian dari sistem pertahanan yang menentukan kebebasan bergerak dan kemampuan suatu negara mempertahankan kepentingannya. Pengalaman persaingan militer Iran dan Amerika Serikat memberikan gambaran penting bahwa keunggulan teknologi dan jumlah kekuatan tidak selalu

BAB 2
Reorientasi Doktrin & Strategi Amfibi Korps Marinir TNI Al

Perubahan karakter peperangan di wilayah pesisir menempatkan Korps Marinir pada tuntutan yang berbeda dari pola operasi masa lalu. Ruang pertempuran yang semakin transparan oleh radar, satelit, sensor elektro-optik, pesawat nirawak, dan jaringan informasi membuat konsentrasi kekuatan dalam jumlah besar menjadi semakin mudah diketahui dan berpotensi menjadi sasaran serangan presisi. Kemampuan bertahan tidak lagi hanya ditentukan oleh ketangguhan fisik pasukan dan kekuatan persenjataan, tetapi juga oleh kemampuan menyebar, bergerak, menyamarkan jejak, memperoleh informasi, serta mempertahankan konektivitas di tengah gangguan. Karakter kepulauan Indonesia memberikan konteks tersendiri karena kekuatan Marinir dapat memperoleh keuntungan dari banyaknya pulau, selat, teluk, dan garis pantai, tetapi pada saat yang sama harus menghadapi

BAB 3

Modernisasi Alutsista Dan Kebutuhan Teknologi Korps Marinir

Perubahan wajah peperangan di kawasan pesisir menjadikan teknologi sebagai bagian yang semakin menentukan dalam mempertahankan keunggulan tempur. Kekuatan suatu satuan tidak lagi hanya diukur dari jumlah personel, kendaraan tempur, kapal, atau senjata yang dimiliki, tetapi juga dari kemampuan seluruh unsur tersebut untuk saling terhubung, memperoleh informasi, bergerak, bertahan, dan menghasilkan efek secara tepat waktu. Lingkungan operasi yang dipenuhi sensor, drone, rudal presisi, gangguan elektronika, serta jaringan komunikasi membuat setiap platform harus mampu bertahan dalam kondisi yang semakin transparan dan diperebutkan. Bagi Korps Marinir, kebutuhan tersebut menjadi semakin penting karena wilayah tugasnya mempertemukan laut, pantai, pulau, dan daratan dengan

BAB 4
Strategi Pembinaan Kesiapsiagaan Dan Proyeksi Ke Depan

Keunggulan pertahanan pesisir tidak pernah lahir hanya dari kecanggihan alutsista yang dimiliki suatu negara. Kesiapan yang sesungguhnya terbentuk melalui hubungan antara doktrin, kualitas prajurit, latihan, teknologi, logistik, kepemimpinan, industri pertahanan, serta kemampuan membaca perubahan lingkungan strategis. Medan operasi kepulauan menuntut satuan yang mampu bekerja dalam kondisi geografis yang tersebar, komunikasi yang tidak selalu ideal, cuaca yang berubah, dan kemungkinan hadirnya ancaman dari berbagai arah. Situasi tersebut menjadikan kesiapsiagaan sebagai proses yang harus dibangun secara terus-menerus, bukan kondisi yang muncul ketika ancaman sudah berada di depan mata. Korps Marinir membutuhkan budaya organisasi yang menjadikan pembelajaran, pengujian, evaluasi, dan

PENUTUP

Keunggulan pesisir NKRI tidak semata-mata ditentukan oleh jumlah kapal, rudal, kendaraan tempur, drone, atau radar yang dimiliki, tetapi oleh kemampuan mengintegrasikan seluruh sumber daya tersebut dengan manusia, doktrin, informasi, logistik, dan karakter geografis Indonesia. Korps Marinir memiliki posisi penting dalam membangun kemampuan tersebut melalui kesiapan operasi, kemampuan adaptasi, modernisasi alutsista, penguasaan teknologi, serta keterpaduan dengan kekuatan pertahanan lainnya.

Geografi Indonesia yang luas dan beragam memang menghadirkan tantangan besar, tetapi sekaligus menyediakan ruang untuk membangun sistem pertahanan pesisir yang tersebar, fleksibel, dan adaptif. Pembelajaran dari Iran dan Amerika Serikat dapat menjadi referensi untuk memperkaya cara pandang tanpa harus menyalin model pertahanan kedua negara. Pada akhirnya, kekuatan pesisir Indonesia akan ditentukan oleh kemampuan

DAFTAR PUSTAKA

Ash Shiddiqy, M. A., Latif, S. A., Andriyus, & Kurniawansyah, D. (2024). Interdependensi alutsista pertahanan Indonesia: Studi pada *join production* medium tank antara PT Pindad dan FNSS Turki. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting, 7*(2). https://doi.org/10.31539/costing.v7i2.8247

Cordesman, A. H. (2014). *The Iranian military: Capabilities and strategy*. Center for Strategic and International Studies.

Dinas Penelitian dan Pengembangan TNI Angkatan Darat. (2019). Artileri pertahanan udara TNI AD dalam menghadapi peperangan elektronika (*electronic warfare*). *Buletin Satiti Bhakti Cakti, 64*.

Dwipratama, G. P. (2025, April 9). *The Internet of Military Defense Things (IoMDT): Tantangan, peluang dan ancaman bagi Indonesia*. Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan, Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2024). *Strategi pertahanan pulau-pulau besar dalam mendukung kebijakan Indonesia sebagai poros maritim*. Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2024, Oktober 10). *Wakili Menhan Prabowo, Wamenhan M. Herindra pimpin Rapat Pleno KKIP 2024*. Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2025). *Litbang rancang bangun weaponized drone tahap II-II*. Badan Teknologi Pertahanan Kemhan RI.

Korps Marinir TNI Angkatan Laut. (2026). *Asops Pangkormar hadiri Sidang Wanbangopstik LXXXI TA 2026*. Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut.

Korps Marinir TNI Angkatan Laut. (2026). *Tugas pokok: Operasi amfibi*. Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut.

Levy, Y., Pinko, E., & Shamir, E. (2026). Asymmetric war at sea: The doctrine of Iranian Revolutionary Guard Corps Navy. *Defense & Security Analysis*. https://doi.org/10.1080/01402390.2025.2598757

Muchaddats, M. F., Kurniawan, P. Y., Syaefuddin, A., Kusuma, A., & Dikatama. (2025). Penentuan kelas risiko di darat dan di udara dengan menggunakan metodologi SORA. *Jurnal TNI Angkatan Udara, 4*(1). https://doi.org/10.62828/jau.v4i1.136

Sarjito, A., & Risdhianto, A. (2025). Integrasi teknologi Jakarta Smart City dengan sistem komando dan kendali untuk penguatan pertahanan negara. *Contemporary Public Administration Review, 2*(2), 143–169. https://doi.org/10.26593/copar.v2i2.8943.143-169

TNI. (2024, September 6). *Prajurit Korps Marinir serbu Pantai Banongan, Situbondo*. Tentara Nasional Indonesia.

U.S. Marine Corps. (2020). *Force Design 2030*. U.S. Marine Corps.

U.S. Marine Corps. (2021). *Expeditionary Advanced Base Operations (EABO)*. U.S. Marine Corps.

U.S. Marine Corps. (2024). *NTTP 3-59.3M/MCRP 2-10.3: Amphibious combat vehicle descriptions*. U.S. Marine Corps.

U.S. Marine Corps. (2026). *Force Design*. U.S. Marine Corps.

U.S. Marine Corps Systems Command. (2020). *Marine Corps begins fielding Amphibious Combat Vehicle*. Marine Corps Systems Command.

PROFIL PENULIS



Irwan Abidin, M.Tr.Opsla., CBEI. merupakan perwira Korps Marinir TNI Angkatan Laut yang Menempuh pendidikan dasar hingga menengah di Banda Neira Maluku Tengah dan menyelesaikan pendidikan militer di Akademi Angkatan Laut (AAL) Angkatan 51 Tahun 2005. Pendidikan dan pengembangan profesionalnya dilanjutkan melalui Dikspespa Infanteri, Diklapa Kopur Angkatan XXIV Tahun 2015, Dikreg Seskoal Angkatan LIX Tahun 2021, serta memperoleh gelar Magister Terapan Operasi Laut (M.Tr.Opsla.) dari Seskoal Jakarta pada 2021. Pada 2022, ia juga menyelesaikan pendidikan profesi CBEI di MKI Consulting Jakarta.

Karier militer Irwan Abidin sebagian besar dibangun melalui berbagai penugasan di lingkungan Korps Marinir TNI AL, khususnya pada satuan Pasmar dan Brigif Marinir. Berbagai jabatan yang pernah diemban mencakup

posisi komando dan staf operasional, logistik, personel, serta pembinaan operasi. Pengalaman tersebut membentuk pemahaman yang luas mengenai operasi satuan Marinir, kepemimpinan, perencanaan operasi, kesiapan pasukan, dan dinamika pertahanan di wilayah pesisir serta kepulauan.

Dalam perjalanan pengabdiannya, Irwan Abidin memperoleh sejumlah tanda jasa dan penghargaan, antara lain Satyalancana Kesetiaan VIII, Satyalancana Wira Nusa, Satyalancana Dharma Nusa, Satyalancana Kesetiaan XVI, Satyalancana Santi Dharma, serta The United Nations Medal atas penugasan di Lebanon. Saat ini, ia berpangkat Letnan Kolonel (Letkol) Korps Marinir dan bertugas di Pasops Brigif 5 Maret/BS Korps Marinir TNI Angkatan Laut. Pengalaman pendidikan, penugasan, dan kepemimpinan tersebut menjadi landasan dalam menuangkan pemikiran mengenai perkembangan perang modern dan kebutuhan membangun keunggulan pertahanan pesisir Indonesia melalui buku *Marinir di Era Perang Modern*.

MARINIR
DI ERA
PERANG MODERN

Marinir di Era Perang Modern membahas perubahan karakter peperangan pesisir akibat perkembangan drone, rudal presisi, C4ISR, dan perang elektronika. Melalui pelajaran dari strategi Iran dan adaptasi militer Amerika Serikat, buku ini menunjukkan pentingnya memadukan geografi, teknologi, informasi, dan mobilitas dalam membangun keunggulan pertahanan.

Pembahasan kemudian diarahkan pada penguatan Korps Marinir TNI AL melalui pembaruan doktrin, modernisasi alutsista, penggunaan sistem nirawak, serta peningkatan kesiapan prajurit. Dengan konteks Indonesia sebagai negara kepulauan, buku ini menawarkan perspektif strategis untuk membangun pertahanan pesisir NKRI yang adaptif, terintegrasi, dan tangguh menghadapi perang modern.



PENERBIT INDONESIA IMAJI
Anggota IKAPI No. 292/JTI/2021
@indonesiaimaji
indonesiaimaji.com
ISBN 978-634-7833-29-7